

Article History:

Received 2018-12-17

Revised 2018-12-23

Accepted 2019-12-02

Research Article

Open Access

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DENGAN MEDIA GAMBAR

IMPROVING THE ABILITY TO SPEAK THROUGH CONVERSATION METHODS WITH MEDIA IMAGES

Tri Sulistianingsih

Guru Paud Lestari Lambunu

Email: sulistia747@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Dengan Media Gambar di Kelompok A TK Ummati Palu. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan Di TK Ummati Palu pada bulan Januari 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah anak di kelompok A TK Ummati yang berjumlah 15 anak berusia 4-5 tahun terdiri dari 4 anak laki-laki dan 11 anak perempuan. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang digunakan berupa lembar observasi cek list. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian dimiliki oleh anak minimal 79% dari keseluruhan jumlah anak dikelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dapat ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar kelompok A TK Ummati Palu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dari keseluruhan penilaian dari jumlah anak dan seluruh indikator terjadi peningkatan pada pratindakan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan pada kategori (BSH) berkembang sesuai harapan, pada siklus I 20% dan siklus II 80%. Sedangkan pada kemampuan dalam berbicara mengenai gambar pada siklus I 33% anak berkembang sangat baik dan pada siklus II meningkat menjadi 87% anak pada kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Ummati Palu.

Kata Kunci : Kemampuan Berbicara, Metode Bercakap-cakap, Media Gambar

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the ability to speak through conversing methods with Media drawings in the group A TK Ummati Palu. Research action This class was conducted in TK Ummati Palu in January 2019. The subject in this study was a child in the group A TK Ummati which amounted to 15 children aged 4-5 years consist of 4 boys and 11 girls. The techniques for collecting data in this study are observations used in the form of the Chek List observation sheet. Data analysis techniques use quantitative descriptive. The indicator of success in Peelitian is owned by A Child at least 79% of the total number of children in A group A. Results showed that the child's ability can be increased through a method of conversation with the image Media Group A TK Ummati Palu. The study was performed in two cycles, each with a cycle of planning, action, observation and reflection. From the overall assessment of the number of children and the entire indicator occurs an increase in the ability to preview the child in answering the question on the category (BSH) develops as expected, in the cycle I 20% and cycle II 80%. While on the ability of the preformance talking about the picture on the cycle I 33% child develops very well and in cycle II increased to 87% of children in the category develops very well. Based on the results of the above studies, it can be concluded that the application of conversing methods with image media can improve the child's speaking ability in the group A TK Ummati Palu.

Keywords: ability to speak, conversing methods, Media images

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berbeda dengan pendidikan yang lainnya, dalam PAUD, guru memfasilitasi atau mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Anak Usia Dini (AUD) yang berkembang pada masa peka, selalu aktif dan beraktivitas dan rasa ingin tahunya yang besar maka pada masa tersebut segala potensi dan perkembangan Anak Usia Dini harus dioptimalkan.

Pentingnya PAUD sehingga pendidikan yang diberikan untuk anak haruslah dapat mengembangkan semua aspek bidang pengembangan. Salah satu bidang pengembangan pada PAUD adalah pengembangan bahasa. Pengembangan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya yaitu berbicara.

Berbicara merupakan kegiatan ekspresi kreatif dengan melibatkan berbagai anggota tubuh. Dalam berbicara, anggota tubuh secara spontan ikut berperan mengekspresikan dan menegaskan makna pembicaraan. Gerakan tangan, tubuh, dan raut muka secara serempak membangun satu kesatuan ekspresi mengikuti tuturan yang keluar dari mulut.

Bercakap-cakap mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbicara dengan orang lain, meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama juga meningkatkan kemampuan menyatakan perasaan serta menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal.

Metode bercakap-cakap merupakan salah satu aktivitas untuk menstimulasi perkembangan berbicara, meningkatkan perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa dan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, keterampilan melakukan kegiatan bersama menyatakan perasaan, serta menyatakan pendapat.

Melihat sedemikian kompleksnya masalah proses belajar mengajar dan peran guru, maka dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan iklim kondusif yang dapat menumbuhkan sikap dan perilaku belajar secara wajar. Untuk itu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut.

Adapun kondisi di TK Ummati Palu saat ini khususnya kelompok A, jika dilihat dari sisi usia yaitu rata-rata 4-5 tahun dari 15 anak TK Ummati belum optimal dan masih perlu peningkatan. Beberapa anak belum mampu mengomunikasikan yang terjadi pada diri sendiri dan di lingkungan, mengungkapkan ide, berbicara dengan berani. Terbukti dalam proses kegiatan ketika anak menceritakan gambar yang dibuat sendiri, ada anak masih kurang berani berbicara di depan kelas sehingga menyebabkan kata-kata yang diucapkan tidak jelas dan tidak lancar. Beberapa anak sudah terampil berbicara dengan lancar, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengomunikasikan sesuatu dan berani berbicara namun jarang dilakukan.

Guru hanya menggunakan buku cerita, majalah, lembar kerja anak ketika kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dilakukan dengan posisi duduk dan sekali-sekali guru berdiri dengan harapan anak akan mendengarkan guru namun anak sering tidak terkondisikan atau berbicara sendiri dengan teman. Sehingga ketika guru bertanya, anak kesulitan dalam mengungkapkan kembali cerita yang disampaikan guru, terjadi karena kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada anak.

Berdasarkan uraian diatas maka kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan keterampilan ber-

bicara. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dapat melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar dikarenakan dalam penggunaan metode bercakap-cakap anak dapat menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal dan media gambar yang diikuti sertakan dalam metode bercakap-cakap dapat merangsang pembicaraan yang baik. Maka penulis berkeinginan untuk melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercakap-cakap dengan media gambar TK Ummati Palu.

METODE

Penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Ummati Palu yang berjumlah 15 anak yaitu 4 laki-laki dan 11 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2018-2019. Penelitian tindakan kelas Kelompok A TK Ummati Palu, berlokasi di jalan Emisaelan lorong Masjid Darussalam kompleks pasar Masomba No.66 Kecamatan Palu Selatan, Kelurahan Tatura utara.

Cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Suharsimi Arikunto (2003:134), berbagai metode penelitian dengan cara Cara pengumpulan data obsevasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (obsevasi) dan domumentasi.

HASIL

Tabel 1
Rekapitulasi Observasi Siklus I

| No | Katagori | Menjawab Pertanyaan | | Bercerita Mengenai Gambar | |
|--------|----------|------------------------|------|---------------------------------|------|
| | | f | % | f | % |
| 1 | BSB | 3 | 20% | 5 | 33% |
| 2 | BSH | 5 | 33% | 6 | 40% |
| 3 | MB | 4 | 27% | 3 | 20% |
| 4 | BB | 3 | 20% | 1 | 7% |
| JUMLAH | | 15 | 100% | 15 | 100% |

Tabel 2
Rekapitulasi Observasi Siklus II

| No | Katagori | Menjawab Pertanyaan | | Bercerita Mengenai Gambar | |
|--------|----------|------------------------|------|---------------------------------|------|
| | | f | % | f | % |
| 1 | BSB | 13 | 87% | 13 | 87% |
| 2 | BSH | 2 | 13% | 2 | 13% |
| 3 | MB | 1 | 7% | 0 | 0% |
| 4 | BB | 0 | 0% | 0 | 0% |
| JUMLAH | | 15 | 100% | 15 | 100% |

PEMBAHASAN

Menurut Diah Harianti (1994:149) bahwa “metode bercakap-cakap adalah percakapan antara guru dengan murid ataurid dengan murid tentang sesuatu topik tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak”.

Menurut Dwi Yulianti, (2010:36): metode bercakap-cakap “sebagai cara untuk menyampaikan pelajaran dalam bentuk tanya-jawab antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara atau kegiatan penyampaian bahan pengembangan yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab dalam upaya untuk mengkomunikasikan pikiran, guru atau anak dan anak. Anak yang awalnya bosan dengan sistem pembelajaran yang biasanya, denga media gambar anak menjadi senang dan bersemangat belajar untuk meingkatkan kemampuan berbicara ainak TK Ummati Palu. Dengan menggunakan metode bercakap-cakap dengan media gambar, perkembangan berbicara anak menjadi menigkat yang awalnya pratindakan 7% (kurang), siklus I 40% (cukup) dan meningkat menjadi 87% (baik sekali) pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi anak sesudah siklus I dan II dapat dijelaskan melalui pratin-

dakan menjawab pertanyaan tidak ada (0%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 1 (7%) anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 6 (40%) anak tergolong pada kategori mulai berkembang (MB), dan 8 (53%) anak tergolong dalam kategori belum berkembang (BB). Pada siklus I terjadi perubahan dimana anak dapat menjawab pertanyaan 3 (20%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 5 (33%) anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 4 (27%) anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB), dan 3 (20%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB) dan terjadi peningkatan pada siklus II anak menjawab pertanyaan 12 (80%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 2 (13%) anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH), 1 (7%) anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB), dan tidak ada (0%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB).

Menunjukkan peningkatan hasil belajar menjawab pertanyaan yang dicapai awalnya pratindakan (0%) yaitu tidak ada anak, siklus I sebesar 20% yaitu 3 anak dan pada siklus II sebesar 80% yaitu 12 anak. Kemampuan meningkat, pada pratindakan ke siklus I meningkat 20%, pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 60%.

Berdasarkan penelitian bahwa kondisi anak sesudah siklus I dan II dapat dijelaskan melalui pratindakan anak bercerita mengenai gambar 1 (7%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 3 (20%) anak berada pada katagori berkemsesuai harapan (BSH), terdapat 7 (46%) anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB), dan terdapat 4 (27%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB). Pada siklus I terjadi perubahan dimana anak dapat bercerita mengenai gambar 5 (33%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 6 (40%) anak

berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 (20%) anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB), dan 1 (7%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB) dan terjadi peningkatan pada siklus II anak bercerita mengenai gambar 13 (87%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 2 (13%) anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH), tidak ada (0%) anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB) dan tidak ada (0%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB).

Menunjukkan peningkatan hasil bercerita mengenai gambar yang dicapai awalnya pada pratindakan 7% yaitu 1 anak, siklus I sebesar 33% yaitu 5 anak dan pada siklus II sebesar 87% yaitu 13 anak. Kemampuan meningkat, pada pratindakan 7% ke siklus I meningkat 26%, pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 54%.

Dari pemaparan di atas serta berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa melalui kegiatan metode bercakap-cakap dengan media gambar pada anak di TK Ummati Palu. Dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media gambar dilakukan dengan cara tanya jawab dan bercerita mengenai gambar pada siklus I mencapai 33% yaitu 5 anak adalah hasil yang sedikit kemudian dilanjutkan pada siklus II mencapai 87% yaitu 13 anak hampir semua anak memahami konsep tanya jawab dan bercerita mengenai gambar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yaitu pada kondisi awal tidak ada (0%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 1 (7%), anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSB), 6 (40%), anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB), dan 8

953%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB). Pada siklus I terjadi perubahan dimana anak dapat menjawab pertanyaan 3 (20%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), 5 (33%) anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH), 4 (27%), anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB) dan 3 (20%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB). Dan terjadi peningkatan siklus II anak menjawab pertanyaan 12 (80%) anak berada pada katagori berkembang sangat baik (BSB), terdapat 2 (13%) anak berada pada katagori berkembang sesuai harapan (BSH), terdapat 1 (7%) anak tergolong pada katagori mulai berkembang (MB), dan tidak ada (0%) anak tergolong pada katagori belum berkembang (BB).

Saran agar penerapan metode bercakap-cakap dengan media gambar dapat terus ditingkatkan agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A TK Ummati Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suryabrata, 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anggiat M. Sinaga, dan Hadiati, S. 2001. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Arends. 2011. Dalam Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Ed ke4. Jakarta : Kencana.
- Arief S. Sadiman. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badru Zaman, dkk. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Basyiruddin M, dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers : Jakarta.
- Cecep Kusnandi. 2003. *Kultur Campuran dan Faktor Lingkungan Mikro organisme yang Berperan dalam Fermentasi Tea-Cider*. Departemen Biologi-FMIPA Institut Teknologi Bandung
- Daryanto. 2011. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan Pertama. Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Dewi Salma. Prawiradilaga, 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Prenada.
- Dhieni, Nurbiana. 2005. *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Diah Harianti. 1994. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdikbud.
- Dwi Yulianti. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu*. Skripsi. Universitas Diponegoro : Semarang
- Guntur Tarigan. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Hariati, Diah, 1994. Program Kegiatan belajar Taman kanak-kanak. Jakarta : depdikbud.
- M Basyiruruddin. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta : Ciputat Press.
- Moeslichatoen R. 2004. Metode Pengajaran Di Taman Kanak –Kanak. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Mohamda Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Montolalu B.E.F. 2010. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mudhaffir, Teknologi Instruksional Sebagai Landasan Penerangan dan Penyusunan Program Pengajaran. Bandung : PT : Remaja Rosdikarya Offset, 1999.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru : Bandung
- Nasution. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

- Nuraeni. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : BPG
- Nurbiana Dhieni. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. 1986. *Pengertian Media Gambar*. <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-media-gambar/> Robbins SP, dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Robbin. 2007. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat Hal 22
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Suryabrata. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Tarigan, Henry Guntur. (1983). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tarmansyah. (1996). *Gangguan Komunikasi*. Jakarta : Depdikbud.
- Trianto. 2001. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya* Jakarta : Depdikbud.